

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Annisa Ayu Berliani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Surakarta, 2017 dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* Untuk Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Di SMP Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* di SMP Al-Islam Kartasura Sukoharjo prosesnya terdiri dari pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu yaitu; hari sabtu, durasi kegiatan adalah 30 menit dan setelah kegiatan dilakukan belajar mengajar sampai selesai. Terdapat pembagian kelompok nama-nama siswa yang akan tampil dalam setiap minggu yang dipilih oleh guru pembimbing. Tema yang ditampilkan saat didepan kelas dipilhkan oleh guru pembimbing kemudian naskah yang sudah dibacakan siswa oleh guru agar disimpan oleh siswa. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* dapat mengembangkan kemampuan *public speaking* siswa serta melatih tanggung jawab siswa dalam membuat naskah pidato sendiri dan percaya diri untuk berani tampil di depan kelas.

2. Skripsi Fitria Ningsih, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Khitabah Terhadap Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Kelas V MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa; (1) hasil kegiatan khitabah di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang termasuk kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan rata hasil nilai kegiatan ekstrakurikuler khitabah sebesar 82,23 nilai tersebut terletak pada interval 80,83, 96 termasuk dalam kategori “cukup”. (2) tingkat rasa percaya diri peserta didik di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang termasuk kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil angket percaya diri peserta didik sebesar nilai 80, 73 nilai tersebut terletak pada interval 73,05-84, 67 termasuk dalam kategori “cukup”.
3. Skripsi Putri Rifa Anggraeni, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2016. Judul “Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Moderen Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) kegiatan *Muhadhoroh* di pondok pesantren modern bina insani dilaksanakan setiap seminggu sekali pada malam minggu, (2) dengan motivasi besar, maka santri akan melakukan suatu kegiatan dengan lebih memusatkan pada tujuan proses pembelajaran, (3) *Muhadhoroh* dilaksanakan segenap pengurus dan memberitahukan kepada semua santri untuk mengumpulkan teks pidato dan intisari sebelum maju ke depan waktu gilirannya.

Korelasi ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas kegiatan *Public Speaking* yang dapat meningkatkan kemampuan tampil di depan umum atau pada even-even tertentu. Sedangkan perbedaannya terletak pada dampak kegiatan *Public Speaking*. Perbedaannya adalah (1) dampak kegiatan *Muhadhoroh* untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* siswa, (2) dampak kegiatan *Muhadhoroh* untuk meningkatkan rasa percaya diri santri, (3) dampak kegiatan *Muhadhoroh* adalah motivasi yang membuat santri semangat dalam mengikuti kegiatan *Muhadhoroh*. Pada penelitian ini, bedanya ingin menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* terhadap karakter komunikatif peserta didik.

B. Landasan Teori

1. Definisi Konseptual

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstra secara umum adalah mempunyai nilai lebih dari biasanya. Ekstrakurikuler di sekolah adalah kegiatan tambahan di luar pembelajaran yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Ekstrakurikuler menurut Wiyani dalam Noor Yanti kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari

oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya¹

Menurut Shaleh kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.²

Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan pilihan yang disukai oleh peserta didik, sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri akan sangat membantu anak menjadi lebih terampil dan mampu menunjukkan kemampuan sebenarnya yang lebih baik dari yang sebelumnya. Kemudian dengan adanya kegiatan ini juga akan menjadikan anak mampu mempelajari berbagai macam keterampilan ataupun kegiatan yang didalamnya terdapat nilai bangsa, agama, sosial dan budaya, serta anak mampu menjadi pribadi yang baik.³

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenal hubungan berbagai mata pelajaran, membantu pengembangan

¹ Noor Yanti dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warganegara Yang Baik Di SMA KOPRI Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 06 Nomor 11, Tahun 2016: Universitas Lampung Mangkurat, hal. 965

² Shaleh, Abdul Rachmad, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Grafinda Persada, 2005), hal. 170

³ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hal. 55

peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, bakat, dan serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.⁴

Pada Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik”.⁵

Menurut Muhammad Zaini, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan.⁶

Menurut paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tidak didapat dalam kurikulum sebagaimana seperti yang telah diterapkan di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 164

⁵ Permendikbud, *Tentang Implementasi Kurikulum Bagian Definisi Operasional Ekstrakurikuler*, No 81 A Tahun 2013

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal 198

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler adalah untuk menggali potensi dan mengembangkan kemandirian, kemampuan, kerjasama, kepribadian, minat dan bakat-bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran yang terbimbing untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, dan keahlian, kepribadian, kemandirian secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa tujuan antara lain:⁷

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan keterampilan, bakat-bakat yang dimiliki peserta didik hingga persiapan karir.

c. Jenis dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan organisasi sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran atau di luar jam belajar kurikulum

⁷ Novianty D Jafri, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo", *Jurnal Inovasi*, Volume 5 No 3 Tahun 2008: Universitas Negeri Gorontalo, hal. 136-150

dengan pengawasan dan bimbingan guru khusus yang menangani kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan organisasi sekolah ini, sangat bermanfaat bagi para peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan potensi-potensi yang dimiliki. Ekstrakurikuler yang diadakan sekolah untuk mengembangkan bakat peserta didik MI Darul Fikri diantaranya: *public speaking* (latihan pidato), manasik haji, kaligrafi, pramuka, futsal, tenis meja, rihlah/tour, outbond, dan lain-lain.⁸

d. Pengertian *Public Speaking* (Pidato)

Public Speaking dalam Bahasa Indonesia disamakan dengan pidato, sedangkan dalam Bahasa Yunani pidato disebut dengan retorika, dan dalam Bahasa Arab disebut *Muhadhoroh* (ceramah, kuliah). Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum dengan menyatakan pemikiran atau idenya kepada orang lain dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami.

Menurut Nikitina dalam (R. Oktaviani, dkk) *public Speaking* adalah sebuah proses, sebuah tindakan dan seni dalam membentuk pidato (*speech*) di hadapan audiens. Setiap orang sejak usia 10 sampai 90 tahun mendapati diri mereka dalam situasi dimana mereka harus berbicara di depan publik. Menurut Compassion & Choices dalam (R. Oktaviani, dkk) *Public Speaking*

⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/Ob/21-11/2019

melibatkan pengiriman kata-kata kepada *audiens* sebagaimana halnya seorang juru bicara, untuk persoalan tertentu.⁹

Menurut Warner & Brusckhe dalam (al-Tamimi 1) mengatakan bahwa *public speaking* memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.¹⁰

Menurut Amirullah Syarbini dalam *Webster's Third New International Dictionary*, *public speaking* adalah:

- 1) *The act of process of making speeches in public* (proses pembicaraan didepan publik).
- 2) *The art of science of effective oral communication with an audience* (seni serta ilmu pengetahuan mengenai komunikasi lisan yang efektif dengan para pendengarnya).¹¹

Public Speaking diidentikkan dengan kegiatan latihan berbicara. Contoh *Public Speaking* yang rutin dilakukan orang Islam adalah pada hari jum'at, karena pada hari itu pasti ada kegiatan khutbah (ceramah, pidato) sebelum sholat. Seseorang yang berpidato harus bisa menguasai, mengambil hati para *audience* agar pesan yang disampaikan mengenai padaa sasaran yang tepat.

⁹ R. Oktaviani, F Rusdi, "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Baik", *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Volume 2 No 1 Tahun 2019: Untar, hal. 117-122.

¹⁰ Dwiana Binti Yulianti, "Strategi Belajar Dalam Program Public Speaking Berdasarkan Gender", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, ISBN 2303-3800, Vol. 07, No. 02, Juli 2019: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, hal. 46-60

¹¹ Amirullah Syarbani, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015), hal. 42-43

Pada pengembangan Pendidikan Islam salah satu hal yang penting adalah pendidikan kelancaran lidah dan pemikiran yang kritis. Hal ini terbukti dengan kemenangan rasulullah SAW dalam menyebarkan agama Islam, yaitu satu-stunya agama yang diridhoi Allah SWT. *Public Speaking* (pidato) tidak hanya fokus pada kata-kata yang diucapkan tetapi juga bahasa tubuh atau disebut dengan bahasa non-verbal. Penggunaan bahasa tubuh dalam kegiatan *public speaking* sangat dibutuhkan, karena semua hal tidak bisa hanya dijelaskan menggunakan kata-kata.¹²

Berpidato bukanlah pekerjaan yang mudah, karena dalam berpidato menyangkut dalam beberapa unsur penting seperti: pembicara, pendengar, isi pidato, tujuan, teknik dan penyampaian pidato.¹³

Menurut Crandall presentasi akan dikatakan gagal karena rendahnya kemampuan *public speaking*. Pernyataan itu diperkuat Bulling bahwa presentasi dikatakan baik apabila persiapannya baik pula. Seorang presenter harus mengetahui dan memepertimbangkan tata ruang dan panggung serta orang-orang yang akan hadir. Sedangkan menurut Carter, Ulrich, Golsmith mengatakan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan *public*

¹² Ibid., hal 118

¹³ Putra Bahar, *101 Naskah Pidato & MC yang Paling Anda Cari dalam Segala Acara*, (Yogyakarta: Chivitas Books, 2013), hal 9

speaking agar komunikasi mereka mempengaruhi anggotanya ataupun masyarakat.¹⁴

Kegiatan *Public Speaking* dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih peserta didik dalam berkomunikasi baik secara umum di depan banyak orang maupun hanya berdialog dengan beberapa orang. Dengan melatih peserta didik sejak dini cara berkomunikasi yang baik, menyampaikan gagasan dan ide akan menjadikan *habits* (kebiasaan) anak berpikir kritis dalam segala hal.

Pelaksanaan kegiatan *Public Speaking* dilaksanakan di luar jam pelajaran, karena *Public Speaking* termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan itu di luar kurikulum sekolah dan merupakan jam tambahan dalam proses pembelajaran. Kegiatan *Public Speaking* ini dilakukan untuk melatih mental peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya dengan rasa percaya diri.

Peserta didik dituntut untuk menyampaikan teks yang sudah disiapkan pada *audience* dalam pelaksanaan kegiatan *Public Speaking*, melalui kegiatan *Public Speaking* peserta didik akan terlatih mentalnya dan mengalami pengembangan *skill* (keahlian) yang dimilikinya.

Menjadi pembicara publik yang baik harus mengembangkan enam kompetensi di bawah ini, yaitu:¹⁵

¹⁴ Ronny H. Mustamu, "Menjadi Pembicara Publik Andal", *Jurnal Komunikasi Islam*, ISBN 2088-6314, Vol. 02, No 02, Desember 2012: Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia, hal. 209-216

¹⁵ Coopman, S. J., & Lull, J, *Public Speaking: The Evolving Art and Ed*, (Boston: Wadsworth Cengage Learning, 2012), hal. 24

- 1) Mengenali tujuan berbicara dan topik pembicaraan
- 2) Beradaptasi dengan khalayak
- 3) Mempersiapkan topik atau materi
- 4) Menguatkan logika ide-ide yang akan dibicarakan
- 5) Melakukan organisir dan membuat *outline* presentasi
- 6) Membangun “pembukaan” dan “penutupan” presentasi

e. Jenis-Jenis *Public Speaking*

Adapun jenis-jenis *Public Speaking* menurut Ristina Yani Puspita diantaranya yaitu:¹⁶

- 1) Pidato pembukaan, merupakan pidato yang dilakukan secara singkat oleh pembawa acara atau *master of ceremony* (MC). Misalnya pada acara pengajian, pembukaan KBM, pesta pernikahan dan lain sebagainya.
- 2) Pidato pengarahan, merupakan pidato yang dibawakan seseorang pada suatu pertemuan resmi yang berfungsi sebagai pegarahan dalam melakukan kegiatan, seperti pidato kepala sekolah dalam mengarahkan acara perkemahan peserta didik.
- 3) Pidato sambutan, yaitu pidato yang disampaikan pada suatu kegiatan tertentu yang dapat disampaikan oleh beberapa orang dengan waktu terbatas secara bergantian, seperti pidato pada acara penutupan kegiatan organisasi sekolah.

¹⁶ Ristina, Y. P, *Cara Praktis Belajar Pidato Mc & Penyiar Radio*, (Yogyakarta: Komunikasi, 2017), hal. 11-13

- 4) Pidato peresmian, merupakan pidato yang dilaksanakan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu, misalnya peresmian masjid oleh ketua yayasan.
- 5) Pidato laporan, yaitu pidato yang berisi laporan tugas atau kegiatan yang telah selesai dilaksanakan, seperti laporan ketua kelompok PPL atau Magang mengenai kegiatan praktik mengajar yang dilakukan di sekolah.
- 6) Pidato pertanggungjawaban, yaitu suatu laporan yang berisi pertanggungjawaban, seperti laporan pertanggungjawaban ketua organisasi pada akhir tahun masa jabatannya.

j. Metode *Public Speaking* (Pidato)

Ada beberapa metode dalam *Public Speaking* (pidato) diantaranya yaitu:

- 1) *Impromptu* yaitu metode berpidato yang tidak ada persiapan sebelumnya.
- 2) *Manuskrip* atau naskah yaitu berpidato dengan membacakan teks atau naskah pidato.
- 3) *Memoriter* yaitu metode berpidato dengan cara menghafalkan naskah pidato terlebih dahulu.
- 4) *Ekstemporan* yaitu metode berpidato dengan terlebih dahulu menyiapkan garis-garis besar konsep pidato yang akan disampaikan. Pidato ini adalah

jenis pidato yang paling baik dan paling sering dilakukan oleh juru pidato yang sudah mahir.¹⁷

2. Definisi Operasional

Kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter komunikatif peserta didik. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* peserta didik dilatih untuk berbicara di depan umum.

Kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* ini dilakukan 1 kali dalam 1 minggu dengan durasi 5-7 menit di mulai setelah kegiatan belajar mengajar dan dilaksanakan setiap hari kamis yaitu pukul 11.00 wib sampai 12.00 wib. Kegiatan ini, wajib diikuti mulai dari kelas 3 sampai 6 (semester 1) MI Darul Fikri, adapun kelas 6 (semester 2) tidak berpidato karena fokus untuk mempersiapkan ujian kelulusan, akan tetapi tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* sebagai audience. Kegiatan *public speaking* merupakan kegiatan yang melatih peserta didik untuk berbicara di depan umum, khususnya di depan teman-teman dan gurunya. Pembimbing ekstrakurikuler *public speaking* menyerahkan tugas pada masing-masing ketua kelompok.

¹⁷ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern (Pendekatan Praktis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 17-19

Mekanisme pelaksanaannya adalah ketua kelompok membagi tugas kepada anggotanya dengan memilih secara acak 2 peserta didik sebagai MC, 2 peserta didik membaca ayat suci al-qur'an, 7 peserta didik sebagai penceramah, 7 peserta didik sebagai pemberi kesimpulan, dan 2 peserta didik sebagai pengisi hiburan berupa puisi atau pantun. Guru menentukan tema atau topik yang akan di bahas sebagai bahan ceramah. Peserta didik yang akan tampil harus menyetorkan teks pidato pada pembimbing *public speaking* 1 minggu sebelum maju pada gilirannya. Peserta didik diberikan kebebasan memilih Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dalam menyampaikan ceramah. Peserta didik yang sudah selesai tampil akan dikomentari penampilannya oleh guru. Naskah yang sudah ditampilkan peserta didik disimpan oleh peserta didik.¹⁸ Nilai *public speaking* bisa di lihat peserta didik di papan pengumuman pada hari sabtu. Dengan adanya kegiatan ini sekolah menunjukkan adanya kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dapat melatih kemampuan *public speaking* yang baik bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini untuk diterapkan sebagaimana di lingkungan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* mengembangkan peserta didik dalam menyiapkan bahan apa yang akan disampaikan dengan guru menyuruh peserta didik membuat teks *public speaking* sendiri dirumah yang menjadikan peserta didik mandiri untuk kemudian teks tersebut dibacakan di depan kelas

¹⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/21-11/2019

di depan guru pembimbing dan teman-temannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* peserta didik dituntut untuk berbicara di depan guru dan teman-temannya yang mana hal ini untuk melatih karakter komunikatif peserta didik, dengan kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* peserta didik terlatih berbicara di depan orang banyak. Peserta didik yang sudah terlatih maka tidak kaget ketika terjun di lingkungan masyarakat.

Menurut Lanfaria *public speaking* adalah keterampilan yang mudah dipelajari, beberapa ahli percaya bahwa kurang dari 2% dari populasi dunia dapat berbicara secara efektif di depan umum, tapi satu hal yang tidak begitu mudah untuk menguasai adalah bagaimana seorang pembicara publik dapat membaca penonton, *public speaking* adalah komunikasi dua arah.

Indikator ekstrakurikuler *public speaking* menurut Lanfaria dan Beebe and Beebe yaitu:

1. Postur tubuh dan posisi kepala.
2. Gerak tubuh dan ekspresi wajah.
3. Intonasi dan pengucapan.
4. Penguasaan materi.¹⁹

3. Definisi Konseptual

a. Karakter Komunikatif atau Bersahabat

Karakter merupakan sifat batin manusia yang akan mempengaruhi pemikiran seseorang kemudian menjadi perbuatan yang dilakukannya.

¹⁹ Steven A dkk, *Public Speaking...*, hal. 6

Lingkungan hidup manusia sangat berpengaruh terhadap watak seseorang. Ketika sejak lahir anak dibesarkan di hutan yang kehidupannya bersama hewan, maka karakter yang terbentuk tidak jauh dengan hewan yang ada di hutan. Oleh karenanya untuk menciptakan karakter yang baik harus melalui lingkungan yang baik pula.

Karakter dalam bahasa arab diartikan '*khulu, sajiyyah, thab'u*', (budipekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan *syahsiyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).²⁰

F.W. Foerster berpendapat bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan (*habits*) hidup, sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.²¹ Nilai pendidikan karakter terdapat 18 nilai karakter bangsa. Salah satu nilai tersebut yang akan diangkat dalam penelitian ini. Menurut Wibowo peserta didik dengan memiliki komunikasi yang baik akan banyak bertanya maupun berpendapat di kelas mengenai materi yang di ajarkan.²²

²⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20

²¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 76-77

²² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012), hal. 46

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Marsudi dkk, karakter bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.²³

Berdasarkan KBBI, bersahabat adalah berteman/berkawan yang menyenangkan dalam pergaulan sedangkan komunikatif adalah keadaan saling berhubungan, bahasanya mudah dipahami, sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima.²⁴ Orang yang mempunyai karakter bersahabat atau komunikatif biasanya mudah diterima di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bersahabat atau komunikatif adalah sikap atau tindakan yang dilakukan dengan orang lain yang didalamnya terdapat komunikasi antar individu. Penanaman karakter bersahabat atau komunikatif sejak dini sangat bermanfaat untuk menentukan kesuksesan peserta didik pada masa mendatang. Di dalam kehidupan manusia tidak luput dari komunikasi baik komunikasi secara lisan maupun tertulis. Seseorang yang mempunyai karakter bersahabat atau komunikatif yang paling baik di dunia adalah baginda Nabi Muhammad SAW. Rasulullah *Salallahu Alaihi Wasallam* merupakan teladan semesta alam. Beliau sangat lembut dan halus tutur katanya, paling baik interaksinya dengan para istrinya, anak-anak dan cucunya, para

²³ Marsudi dkk, *Revolusi Belajar ...*, hal. 176

²⁴ Tim Penyusunan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, hal. 585 & 987

sahabatnya, pasukannya, dan orang yang tidak beliau kenal. Hal itu yang menjadikan Rasulullah *Salallahu Alaihi Wasallam* memenangkan agama Islam.

b. Aspek-Aspek Karakter Komunikatif

Manusia adalah makhluk sosial, tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan sosial; suatu tindakan yang saling menukar pengalaman, mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan, saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu keyakinan atau pendirian. Maka, dalam tindakan sosial kita harus memiliki elemen-elemen umum, yang sama-sama disetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat. Untuk menghubungkan suatu masyarakat, maka harus terjalin komunikasi.²⁵

Nelson mengungkapkan bahwa aspek-aspek keterampilan komunikasi ada tiga yaitu (*Pertama*) keterampilan verbal meliputi: bahasa formal, bahasa informal, isi materi. (*Kedua*) keterampilan vokal mengenai suara meliputi: artikulasi, intonasi (tinggi, rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan), dan volume. (*Ketiga*) keterampilan tubuh terdiri atas pesan-pesan yang dikirim melalui gerakan-gerakan tubuh sebagai ekspresi yang diungkapkan meliputi: ekspresi wajah, kontak mata, gesture,

²⁵ Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hal. 8

dan penampilan.²⁶ Maka betapa pentingnya peran dan pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter pada generasi muda.

Public Speaking berperan dalam penyampaian informasi dan teknik komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh semua orang dalam berbagai bidang kegiatan.²⁷

4. Definisi Operasional

Karakter komunikatif mempunyai peran sangat penting dalam bidang pendidikan, perekonomian, sosial dan lain sebagainya. Kesuksesan seseorang tergantung dalam komunikasinya, misalkan seorang pedagang yang baik karakter komunikatifnya, maka akan banyak orang membeli barang dagangannya karena komunikasinya yang baik.

Public speaking merupakan salah satu bentuk komunikasi. Komunikasi itu merupakan usaha manusia untuk menyampaikan kepada orang lain mengenai hal yang menjadi pikiran, harapan, dan pengalamannya. Dengan demikian, hal yang disampaikan menjadi “milik bersama”. Artinya, hal yang disampaikan akan berakibat hubungan sosial antara penerima berita dan yang menyampaikan berita.²⁸ Pelatihan *public speaking* yang diadakan sekolah dalam meningkatkan kemampuan

²⁶ Endang Wahyuni, “Hubungan Self-Effecacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum”, *Jurnal Komunikasi Islam*, ISBN 2088-6314, Vol. 05, No. 01, Juni 2015: Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia, hal. 51-82

²⁷ Ristina, Y. P, *Cara Praktis Belajar Pidato ...*, hal. 9

²⁸ Drie S. Brotosudarmo, *Seni Berkhotbah ...*, hal. 19

berbicara peserta didik sangat tepat karena pengembangan karakter komunikatif dilakukan dari sedini mungkin.

Menurut Kemendiknas karakter bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

Indikator karakter komunikatif dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* berdasarkan Kemendiknas adalah sebagai berikut:

1. Memberi pendapat dalam kerja kelompok di kelas.
2. Mendengarkan pendapat dalam kerja kelompok di kelas.
3. Aktif dalam kegiatan sosial dan organisasi kelas.
4. Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya sekolah.
5. Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.²⁹

²⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan...*, hal. 36